Zanetta's Work PORTFOLIO

BY ZANETTA AURELLIA A.

ABOUT ME.

HELLO, I'M ZANETTA!

I'm a sixth-semester student driven in literature such as article writing for website content, my interest in books has began since middle school that ultimately shapes me into who am I today as a person passionate in journalism, mainly writing and literature.

Years of focusing on my skill encourage me to bound as part of journalism world, right now I'm one of journalist in PERS Mahasiswa UPER, public relations intern at Pertamina, and independent writer on Medium.

I hope in the future I'll get amazing chance and work with diverse people to broaden my knowledge.



ARTICLE WRITING ON MEDIUM

Oct 28, 2023 Kierkegaard & Identitas Masyarakat 'Buram' di Era Sepanjang sejarah filsafat barat, golongan penganut eksistensialis tidak hanya orang yang menganut ateisme, justru penganut eksistensialis... Ü ... Filsafat 3 min read Oct 16, 2023 **Echoes of Dissent: Pink Floyd's Musical Critique of** Society Generally speaking, when we talk about music, every human's life can never be separated from music. Music can reflect elements of human... Ü ... Pop Culture 4 min read Oct 10, 2023 universe, walk me to the unspoken hollow of time. Mount Wilson Observatory, The Great Spiral Nebula in Andromeda, M31, +/-1950 United States. Everyone seems to be on their own pace, and here I am standing in my stillness, barefoot on the grass, looking... ₩ ... Poem 2 min read Sep 12, 2023 **Tentang The Beatles** Jika seseorang bertanya "Sebutkan satu hal di hidupmu yang kamu tidak bisa hidup tanpanya!" aku akan menjawab "Musik!" 7 tahun yang lalu, secara tidak sengaja telah diperkenalkan dunia dengan... L+ *** Culture 4 min read

22 Articles48 Follower



Annelies

42 Followers

amor omnia vincit | self-claimed writer **≥** contact me: <u>zanetaurel03@gmail.com</u>

Edit profile

On Medium I write various topics including history, self-development, philosophy, and poetry.

PUBLICATION ON MEDIUM

Albert Camus sang Absurdis

Ada tidak yang pernah kepikiran, hidup itu ngapain sih sebenarnya? Apa yang kita benar-benar cari ya? Persis yang Albert Camus katakan, tanpa huru hara tiba-tiba manusia lahir begitu saja ke dunia, kemudian tanpa bekal dan kemampuannya kita dihadapkan dengan hiruk pikuk kehidupan yang absurd. Ketika menjalani hidup, manusia akan menelusuri makna dan tujuan dari hidup mereka. Namun, realitanya mereka tidak kunjung menemukan apa itu makna kehidupan, seolah-olah seiring bertambah usia, kita justru disadarkan oleh kenyataan yang membuat kita meyakini bahwa hidup itu meaningless — tidak bermakna.

Ngapain sih kita hidup? toh hidup itu monoton, kita bangun tidur, mandi, makan, kuliah, menjalani rutinitas sehari-hari kemudian mati, apakah hidup yang *come* and *go* ini layak dijalani? Sangat datar sekali alur kehidupan sampai-sampai timbul pertanyaan, kita ini sebenarnya ingin mencapai apa di kehidupan? Kesuksesan? Uang? Jabatan? Terus, jika semua sudah tercapai mau apa? Apakah selesai begitu saja? Pasti manusia banyak keinginan lain meskipun salah satu tujuannya sudah tercapai. Begitulah insting manusia, tidak pernah merasa cukup tanpa kita ketahui sebenarnya apa yang kita cari.

Realita yang tidak sebanding dengan harapan, betapa susah mencari pekerjaan, patah hati, persoalan jodoh, ipk yang jelek, dan lain-lain, segala permasalahan duniawi kian membuat kita yakin betul bahwa dunia ini tidak menyajikan makna hakiki bagi manusia. Walaupun begitu, apasih sebenarnya makna kehidupan?

"You will never be happy if you continue to search what happiness is consists of. You will never live if you are looking for the meaning of life."

Apa Yang Sebenarnya Terjadi Dalam Dunia Norwegian Wood?

Toru Watanabe dilanda kepiluan trauma masa lalu akibat kematian mendiang sahabatnya, Kizuki. Yang mengakhiri hidupnya tanpa alasan saat SMA. Tragedi tersebut meninggalkan lubang di hati Watanabe, hingga ia memutuskan untuk berkuliah di Tokyo untuk lari dari realitas kejam yang menghantuinya. Kehidupan mahasiswa yang monoton, kehadiran Naoko sahabat perempuan dari kehidupan lamanya dan Midori, gadis nyentrik dari kampusnya. Ketiga serangkai, Toru, Kizuki dan Naoko merupakan sahabat karib lawas. Namun sepeninggalan Kizuki, Naoko, menyulut api kehidupan Toru Watanabe. Tokoh-tokoh dalam novel berada pada rentang usia 17-20 tahun, pada usia tersebut para tokoh sedang dilanda mabuk cinta pertama, problematika remaja yang menyangkut seputar kesehatan mental, berdamai dengan masa lalu dan fase peralihan menuju dewasa. Kebimbangan memilih antara masa lalu dan masa depan yang terbentang jelas di hadapan Toru Watanabe di tengah-tengah berkobarnya semangat revolusi generasi muda pada akhir dasawarsa tahun 1960-an. Seks, alkohol, kematian, dan kisah cinta memilukan menjadi bumbu dalam cerita Norwegian Wood. Murakami juga menyajikan kehadiran tokoh samping sekaligus latar cerita yang bervariasi dengan karakteristik masing-masing menggunakan narasi nyentrik seperti Kopasgat, Nagasawa, Hatsumi-san, dan Reiko.

Seuprit Opini Penulis Tentang Novel Kontroversial Ini...

Ketika menjelajahi satu persatu halaman, Murakami sukses membuat aku pribadi merasakan atmosfer campur aduk yang diurai lewat karangan khas beliau. Apabila boleh bilang, rasa getir — kehampaan angan-angan kehidupan seorang remaja mendominasi novel Norwegian Wood. Bahkan, penulis sendiri masih berusia 19 tahun saat menulis artikel ini, *hahaha*. Penulis merasakan sekali pergulatan Toru yang beranjak dewasa, menghadapi nasib apes yang melanda. Beberapa bagian cerita memang mengundang suasana menyenangkan bagi pembaca, namun tetap saja jika ditelusuri secara keseluruhan, Norwegian Wood sepatutnya dijuluki dengan 'novel terpilu sepanjang masa'. Ya — itu hanya opini pribadiku. Kembali lagi kepada sentimen masing-masing terhadap novel ini yang tergantung pada

me. I recall a moment when I couldn't get to sleep because 'death' was haunting me. Back then, there were set of conditions witnessing people pass away put me in a very uneasy position as a child and led to many questions.

"Why people have to die?"

"Where do people go after they die?"

"If i face death, will it be painful?"

Growing up as a Muslim and going to Islamic kindergarten affected me as a person; they taught me how to respect parents, prayers before eating and sleeping, reciting the Quran, and others. Above all that, however, there was one thing that still clings to my mind. I don't remember spesifically, but someone in religious discourse i attended once said:

"When it is our turn to die, the grim reaper will painfully take our lives and the pain is equal to being skinned alive."

What has been said is sending me into an uncomfortable state of mind, the younger me immediately perceived death as an eerie subject. Death, to me, was merely experience of grim reaper being truthfully sadistic to human, and it haunted me for years. For so long, what I did was drown myself into a warm blanket, anticipating death lurking over me, counting hours, so many if's – what if I die tonight?

My previous understanding is perhaps based on the concept of death which was potrayed as "painful". It's true, that human being can't avoid death. In some religious dogmas, death must be painful, so human can do good before they die, but what matters is our perception of death can affects how we live and process grief.

"Memetik Buah Kehidupan Dari Konsep Absurdisme Camus" August, 2022. "Resensi Buku: Norwegian Wood"

"Changing our Perception of Death" November, 2023.

PUBLICATION ON PERS MAHASISWA UPER WORDPRESS

Perbincangan Kesehatan Mental di Kampus: Menjaga Kesejahteraan Mental Mahasiswa di Bawah Tuntutan Akademik

JAKARTA, PERISAI UPER (31/10/2023) – *Mental health* merupakan kondisi seseorang, mencakup kondisi emosional, psikologis, dan sosial dalam keadaan sejahtera. Hal ini pun sangat mempengaruhi kualitas hidup yang baik. Di balik kondisi mental yang sehat dan terlihat baik-baik saja jika dilihat dari fisik seseorang, bisa jadi di dalamnya tersembunyi kondisi yang sangat perlu diperhatikan. Menurut *World Health Organization* (WHO), gangguan kecemasan di seluruh dunia berada dalam rentang usia 10-19 tahun. Terlebih, tercatat dalam hasil penelitian Divisi Psikiatri Anak dan Remaja Fakultas Kesehatan Universitas Indonesia, ditemukan pula remaja dengan usia rentang 16-24 tahun di Indonesia rentan mengalami masalah kesehatan mental. Dengan ini, para mahasiswa masuk dalam masa paling rentan mengalami gangguan kecemasan sampai depresi.

Setiap orang mempunyai pandangannya masing-masing ketika membicarakan isu kesehatan mental, salah satunya Risqi yang saat ini menjadi mahasiswa Universitas Pertamina semester 5. Risqi berpendapat bahwa kesehatan mental mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai aspek umum seperti tuntutan akademik, pertemanan, dan ekspektasi keluarga. Masalah kesehatan mental dapat dialami kapan saja dan siapapun terutama mahasiswa, sehingga hal ini menjadi pengingat bagi kita semua agar lebih peduli dan tidak menyepelekan isu kesehatan mental.

From Paris to Jakarta: Manon and Diane's Journey on Student Exchange



Perisai UPER. Diane (Left) and Manon (Right)

Jakarta, PERISAI UPER (3/5/2024) – Pertamina University regularly conducts student exchange programs with partner universities both domestic and international. As noted on the Instagram page @universitaspertamina_io, Universitas Pertamina has partnered with universities in Asia, Europe, America, Africa, and Asia. In Asia, Universitas Pertamina has partners in China, Malaysia, Kazakhstan, Japan, Taiwan, Brunei Darussalam, and South Korea. In Europe, its partners include universities in France, Russia, Netherlands, and Czech Republic. In the US and Africa, UPER also collaborates with a number of leading universities. This partnership program is expected to continue to grow, allowing Universitas Pertamina students to take full advantage of this opportunity.

PUBLICATION ON UNIVERSITAS PERTAMINA WEBSITE



Berita Kampus

International SPACE-UP Emerging Forum (ISEF) 2024: UKM Heuri Cosmos Selenggarakan Acara Libatkan Gen-Z Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan

Published by: Universitas Pertamina 🗎 28 March 2024 Di baca: 173 kali

Sabtu, 23 Maret 2024, Unit Kegiatan Mahasiswa Riset dan Karya Tulis Ilmiah Heuri Cosmos adakan acara International SPACE-UP Emerging Forum (ISEF) 2024. Acara ini mengusung tema "Gen-Z role in improving SDGs Points in education sector" ini menghadirkan narasumber yang berkiprah dalam sektor pendidikan dan pembangunan berkelanjutan.

Di sesi pertama diawali dengan sharing interaktif dengan Sadam Permana, seorang *education content creator* sekaligus mahasiswa yang populer di kalangan generasi muda, Sadam membagikan beberapa pengalaman sebagai *content creator* dan motivasi untuk anak muda.

"Peran utama Gen-Z dalam meningkatkan pencapaian SDGs di sektor pendidikan adalah melalui optimalisasi potensi yang dimiliki lewat belajar, mengikuti lomba, dan aktif berdiskusi," ungkap Sadam sembari mengajak Gen-Z mengembangkan potensi guna mencapai SDGs.

Selain itu, hadir sesi diskusi dengan Mr. Syed Mohamad Hasrin Aidid, selaku Duta Besar Malaysia untuk RI dan Ahmad Afryan, selaku Perwakilan ASEAN *Youth Organization* dimana terdapat diskusi terkait bagaimana peran teknologi dalam pendidikan dapat dimanfaatkan oleh generasi muda untuk meningkatkan kualitas pendidikan.



Berita Kampus

Swagelok Indonesia Kunjungi Universitas Pertamina Guna Membangun Jembatan Antara Dunia Industri dengan Dunia Pendidikan

Published by: Universitas Pertamina † 19 April 2024

Universitas Pertamina menerima kunjungan dari salah satu perusahaan multinasional di bidang engineering, Swagelok Indonesia berkunjung ke Universitas Pertamina menyelenggarakan sharing session yang diadakan di Auditorium Universitas Pertamina.

Sharing session bersama Swagelok Indonesia, menjadi momentum berharga untuk menjalin kemitraan yang lebih erat antara dunia industri dengan pendidikan. Swagelok merupakan perusahaan global yang terkenal dalam industri peralatan fluida, mereka mengkhususkan dalam desain produksi dan distribusi berbagai jenis peralatan fluida yang digunakan di industri minyak dan gas, kimia, dan energi.

Acara dimulai dengan sambutan dari Muhammad Husni Mubarak Lubis, S. T, MS,. Direktur Kemahasiswaan Universitas Pertamina dalam sambutannya Husni menyampaikan bagaimana industri berkembang dengan cepat, sehingga penting bagi Universitas untuk menyelaraskan apa yang diajarkan dengan kebutuhan industri, termasuk peningkatan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan.

"Pertumbuhan industri erkembang pesat, hal ini menjadikan sebuah tantangan utama bagi kami Universitas Pertamina untuk menyelaraskan antara pendidikan dengan kebutuhan industri, dengan memastikan wawasan, pengetahuan, serta keterampilan yang relevan, melalui ini kami menyesuaikan dengan perkembangan dunia industri," ungkap Husni

Selanjutnya, turut hadir pula Sofyan Hernando Head of HR Swagelok Indonesia, menjelaskan Swagelok Indonesia merupakan perusahaan global yang mendorong para karyawan untuk menghasilkan inovasi baru. Dalam pemaparannya, Sofyan turut menjelaskan mengenai jenjang karir yang ada pada Swagelok Indonesia.

Salah satu mahasiswa lulusan Universitas Pertamina, Lyshet Frilia Taga, S.T. turut hadir dalam acara dan turut memberikan testimoni mengenai pengalamannya setelah lulus dari Universitas Pertamina dan bergabung pada Swagelok Indonesia.

Acara ditutup dengan Bore Tubing Practice terkait proses instalasi tubing untuk mengangkut fluida yang didemonstrasikan oleh Mr. David Sianturi dan Mr. Jekson Siahaan, dalam hal ini terlihat mahasiswa juga terlibat aktif dalam demonstrasi yang diberikan, serta kesempatan kali ini juga mahasiswa dapat belajar secara langsung dari para ahli industri dan mendapatkan pengalaman dalam demonstrasi penggunaan tubing. **[ZA].**



Reach Me! CONTACT DETAILS

EMAIL

zanetaurel03@gmail.com

LINKEDIN

www.linkedin.com/in/zan ettaurel003